

PENGARUH LIKUIDITAS, STRUKTUR MODAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN *PROPERTY AND REAL ESTATE*

Bayu Pramono

Bayupramono97@gmail.com

Tri Yuniati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research examined the effect of liquidity, capital structure, and firm size on stock price of property and Real Estate companies which were listed on Indonesia Stock Exchange. The data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. While, based on the sampling, there were 9 Property and Real Estate companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2015-2018 as sample. Moreover, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 23. The research result concluded liquidity had significant effect on the stock price of Property and Real Estate companies which were listed on Indonesia Stock Exchange. Likewise, firm size had significant effect on the stock price of Property and Real Estate companies which were listed on Indonesia Stock Exchange. On the other hand, capital structure had insignificant effect on the stock price of Property and Real Estate companies which were listed on Indonesia Stock Exchange.

Keywords: liquidity, capital structure, firm size, stock price

ABSTRAK

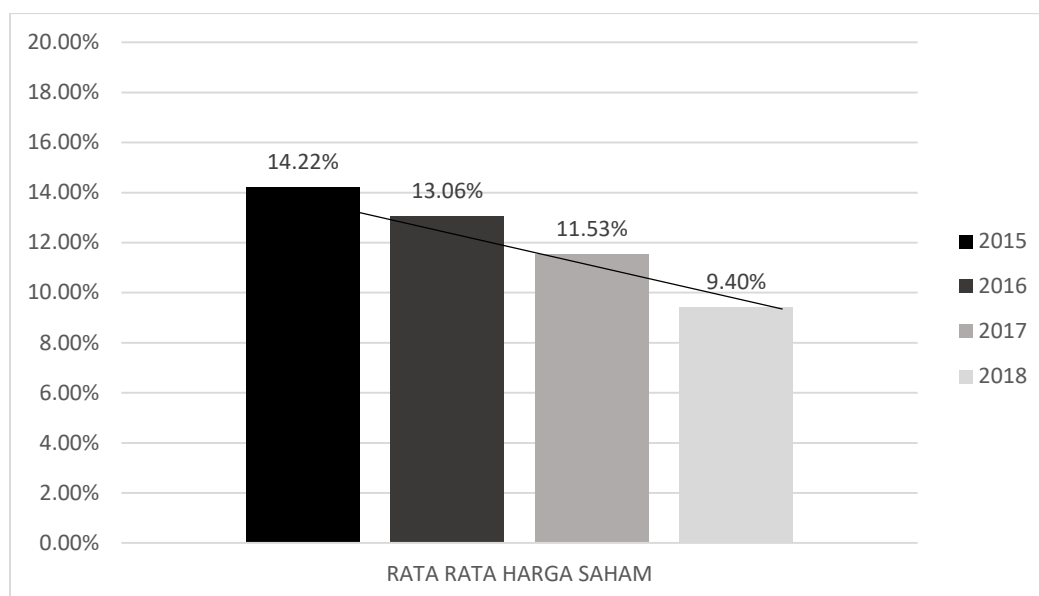
Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut diperoleh sampel sebanyak 9 perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2018. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* tahun 2015-2018.

Kata kunci: likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan, harga saham

PENDAHULUAN

Di era globalisasi seperti sekarang investasi di bidang *property and real estate* di yakini menjadi salah satu investasi yang menjanjikan, karena pada umumnya investasi dalam bidang *property and real estate* ini termasuk dalam investasi yang sifatnya jangka panjang yang akan bertumbuh sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan dalam sektor *property and real estate* tentunya akan menarik minat investor dikarenakan kenaikan harga tanah dan bangunan yang cenderung naik, *supply* tanah akan bersifat tetap sedangkan *demand* akan selalu bertambah besar seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk serta bertambahnya kebutuhan manusia akan tempat tinggal, tempat rekreasi, pusat perbelanjaan, perkantoran, rumah sakit, dan lain-lain.

Perusahaan *Property and Real Estate* banyak sekali melalui pasang surut didalam menjalankan bisnisnya. Ada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan harga saham atau harga saham yang berfluktuasi. Berikut ini adalah data mengenai perkembangan harga saham perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018.



Gambar 1
Harga Saham Perusahaan *Property and Real Estate*
 Sumber: www.idx.id (Data diolah)

Dari data yang ada di Gambar 1, maka bisa diketahui bahwa rata-rata harga saham yang dilihat dari perusahaan *property and real estate* cenderung mengalami penurunan. Dari 2015 yang semula harga sahamnya 14,22% menurun ditahun 2016 sebesar 1,16 % yaitu menjadi 13,06. Demikian pula di tahun selanjutnya pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 1,53% dari tahun 2015. Dan pada tahun 2018 juga mengalami penurunan yg lebih besar yaitu 2,13% dari tahun sebelumnya. Apabila harga saham perusahaan naik, maka volume perdagangan kemungkinan akan mengalami kenaikan karena pergerakan saham dapat dianalisa dengan volume perdagangan sebagai alat ukurnya. Namun harga saham yang terlalu rendah juga dapat menurunkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan.

Harga saham merupakan harga dari suatu saham perusahaan yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung yang berdasarkan pada permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud. Harga saham yang berlaku di pasar modal biasanya ditentukan oleh pelaku pasar yang sedang melangsungkan perdagangan sahamnya tersebut. Dengan harga saham yang telah ditentukan maka otomatis perdagangan saham dibursa efek atau pasar modal akan berjalan. Harga saham akan menunjukkan nilai dari suatu prestasi perusahaan. Semakin meningkat nilai harga saham perusahaan maka akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prestasi yang baik, semakin banyak saham prestasi yang dimiliki akan semakin banyak juga saham perusahaan yang diminati oleh investor. Harga saham yang biasa digunakan adalah *closing price*, sebab harga saham cenderung tidak stabil atau sering berubah-ubah, sehingga harga beli saham banyak dilihat dari harga penawaran dan harga penjualan pada saat penutupan nilai perusahaan.

Faktor internal yang berkaitan langsung dengan kinerja atau kondisi suatu perusahaan dapat dilihat dari data-data laporan keuangan selama perusahaan melakukan operasinya. Dengan adanya laporan keuangan tersebut, maka dapat membantu investor dalam melihat pergerakan harga saham dan menentukan apakah membeli atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham akan tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai tingkat likuiditas serta struktur modalnya dari aset yang dimiliki perusahaan. Faktor internal dalam penelitian ini menggunakan likuiditas, struktur modal serta ukuran perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan bisa dilihat dari tingkat likuiditasnya yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (hutang) pada saat ditagih. Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *Current Ratio*. *Current Ratio* digunakan dalam penelitian ini karena dapat mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya, serta untuk mengetahui kesanggupan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Kinerja keuangan perusahaan bisa dilihat dari tingkat Struktur modalnya yang menunjukkan proporsi atau perbandingan dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, apakah dengan cara menggunakan hutang, ekuitas, atau dengan menerbitkan saham. Struktur Modal dalam penelitian ini diprosikan menggunakan *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* digunakan dalam penelitian ini karena dapat menggambarkan sumber pendanaan perusahaan dengan pertimbangan bahwa semakin total hutang maka akan memepertinggi resiko perusahaan dalam menghadapi kebangkrutan, yang menjadikan hal tersebut menjadi respon yang negatif bagi para investor.

Kinerja keuangan perusahaan bisa dilihat dari besar kecilnya ukuran perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktivanya. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural (Ln) dari total aktiva (total asset) perusahaan. Total asset digunakan berdasarkan pertimbangan bahwa total asset mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu.

Terdapat beberapa penelitian yang sebelumnya telah dilakukan menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian dengan variabel likuiditas terhadap harga saham dengan *current ratio* sebagai pengukurnya. Penelitian yang dilakukan Hanie dan Saifi (2018) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tidak sejalan dengan Hek dan Pardede (2019) menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan variabel struktur modal terhadap harga saham dengan *debt to equity ratio* sebagai pengukurnya. Penelitian yang dilakukan Ircham *et al* (2014) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tidak sejalan dengan Trisnasari dan Kardinal (2018) menunjukkan bahwa struktur modal yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan variabel ukuran perusahaan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan Mardhiyah *et al* (2018) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Tidak sejalan dengan Trisnasari dan Kardinal (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat ditarik perumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah rstruktur modal berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2) Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap harga saham pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (3) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Harga Saham

Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham, maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham perusahaan, harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima dimasa depan oleh investor "rata-rata" jika investor membeli saham (Brigham dan Houston, 2010:7). Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran dipasar modal, apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik, sebaliknya apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun (Sartono, 2008:70).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan perusahaan sebenarnya didapat dari output melalui proses atau siklus akuntansi dalam suatu kesatuan akuntansi usaha, dimana terdapat kegiatan-kegiatan diantaranya yaitu mengumpulkan bukti-bukti transaksi, mencatat transaksi dalam jurnal, memposting dalam buku besar dan membuat kertas kerja, serta menyusun laporan keuangan (Hararap, 2007:19).

Likuiditas

Likuiditas atau rasio modal kerja yaitu rasio yang digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan (Munawir, 2014:71).

Current Ratio (CR)

Current ratio merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek.

Struktur Modal

Struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa (Sartono, 2010:224).

Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan ekuitas. Rasio ini juga dapat berarti sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar hutangnya dengan jaminan ekuitas (Sjahrial dan Purba, 2013:37).

Ukuran Perusahaan

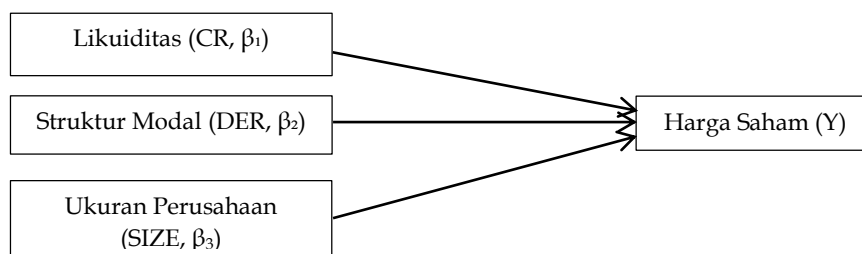
Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang di tunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aktiva menurut (Sujianto, 2001:143). Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari total aktiva (total asset) perusahaan. Total asset digunakan berdasarkan pertimbangan bahwa total asset mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu (Harahap, 2007:23).

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh : (1) Hanie dan Saifi (2018), hasil penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. (2) Hek dan Pardede (2019), hasil penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap

harga saham. (3) Trisnasari dan Kardinal (2018), hasil penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham, struktur modal tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. (4) Ircham *et al* (2014) hasil penelitiannya menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. (5) Mardhiyah *et al* (2018), hasil penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Rerangka Konseptual



Gambar 2
Rerangka Konseptual
Sumber : Laporan Keuangan (diolah, 2019)

Pengembangan Hipotesis

Penelitian mengenai pengaruh likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap harga saham dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: H_1 : Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham. H_2 : Struktur Modal berpengaruh terhadap harga saham. H_3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ini tergolong dalam Penelitian Kausal Komparatif (*Causal-Comparative Research*), yaitu tipe penelitian dengan karakteristik masalah yang berupa hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel pembentuk model dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan *property and real estate* ada 53 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Teknik pengambilan sampel data pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu melalui pengambilan sampel secara khusus berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Sampel yang digunakan adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria sebagai berikut : (1) Perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2015-2018 (2) Perusahaan *property and real estate* yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap yang telah teraudit dan secara berturut - turut dari periode 2015-2018 di Bursa Efek Indonesia (3) Perusahaan *property and real estate* yang tidak mengalami kerugian dari periode 2015-2018 (4) Perusahaan *property and real estate* yang sudah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia lebih dari 20 tahun (5) Perusahaan *property and real estate* yang memiliki total asset sebesar Rp 7 Triliun atau lebih pada periode 2015-2018. Setelah diseleksi dengan menggunakan 5 kriteria tersebut, maka terdapat 9 perusahaan *Property and Real Estate* yang memenuhi kriteria.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Data Dokumenter. Data dokumenter diperoleh dari arsip data penelitian yang terdiri dari apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi serta siapa yang terlibat disuatu kejadian. Dan sumber data yang

digunakan yaitu data sekunder. Data sekunder diperoleh dari sumber responden yang menjadi sasaran penelitian. Di dalam penelitian ini sumber data sekunder yang digunakan adalah data laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas perusahaan *Property and Real Estate* yang bersumber dari Galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya periode 2015-2018.

Klasifikasi dan Definisi Operasional Variabel

Klasifikasi Variabel

Pada penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah Likuiditas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah Harga Saham.

Definisi Operasional Variabel

Likuiditas / *Current Ratio* (CR)

Likuiditas didalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* menjadi pilihan untuk mengukur likuiditas sebab, *Current Ratio* menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor dalam jangka pendek. Satuan dalam perhitungan CR ialah persen (%), Maka rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* yaitu :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Struktur Modal / *Debt to Equity Ratio* (DER)

Struktur modal didalam penelitian ini di proksikan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER dipilih sebagai mengukur struktur modal karena DER ialah ukuran yang dipakai untuk menganalisis laporan keuangan agar dapat menunjukkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Satuan dalam perhitungan DER ialah persen (%), Maka rumus yang digunakan untuk menghitung DER yaitu :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan (SIZE)

Ukuran perusahaan (*SIZE*) merupakan suatu skala yang dapat mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan di ukur dari total assetnya yang ditransformasikan kedalam bentuk logaritma natural (LN) yang menggunakan alat bantu dimicrosoft excel, dengan demikian satuan ukuran perusahaan bukanlah persen ataupun kali. Maka rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan yaitu :

$$\text{SIZE} = N \text{ of total assets}$$

Harga Saham

Harga saham yang mencerminkan nilai perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka semakin banyak permintaan saham tersebut sehingga harga saham juga akan ikut meningkat. Harga saham yang digunakan adalah harga penutupan (*closing price*) dengan satuan rupiah.

Teknik Analisi Data

Teknik analisis data yang digunakan didalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Merupakan analisis pengukuran data yang berisi angka-angka dengan metode

statistik. Dalam penelitian ini program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) digunakan untuk perhitungan metode statistic.

Uji Statistik Deskriptif

Uji Statistik Deskriptif bertujuan untuk menggambarkan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas serta agar mudah dipahami. Suatu data bisa dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (*deviation standart*), nilai maksimum (*maximum value*) dan nilai minimum (*minimum value*).

Analisi Regresi Linier Berganda

Metode analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini sebagai penguji hipotesis. Metode ini bertujuan untuk mengukur pengaruh hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Size* sebagai variabel bebas dan Harga Saham sebagai variabel terikatnya. Model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$HS = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 SIZE + e_i$$

Keterangan:

HS = Harga Saham

α = Konstanta

β_1 - β_3 = Koefisien Regresi

CR = Current Ratio (merupakan proksi dari likuiditas)

DER = Debt to Equity Ratio (merupakan proksi dari Struktur Modal)

SIZE = Ukuran Perusahaan

e_i = *Standart Error*

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan sebagai menguji didalam model regresi, apakah variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Menurut Suliyanto (2011:69) untuk mendeteksi normalitas data dapat di uji menggunakan 2 cara : (1) Analis grafik yaitu Uji analisis grafik dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik pengujian normalitas. Dasar pengambilan keputusan adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (2) Analis statistik yaitu Uji deteksi normalitas yang kedua ini yaitu dengan cara melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat dari *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S). Ketentuan yang digunakan adalah normalitas terpenuhi jika nilai *p-value* (*sign*) > α , dengan nilai α ditentukan sebesar 5%.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2016:103). Model regresi yang baik apabila antar variabel tidak terjadi multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam regresi dengan menggunakan nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Regresi yang terbebas dari problem multikolonearitas nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,10 dan nilai VIF tidak lebih dari 10, maka data tersebut dapat dikatakan tidak ada multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu di periode t dengan kesalahan pengganggu di periode

t sebelumnya. Apabila terjadi korelasi, maka ada problem autokorelasi. Model regresi dikatakan baik apabila regresi tersebut bebas dari autokorelasi. Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, salah satunya melalui Uji *Durbin-Watson* (*DW-Test*). Ada beberapa keputusan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi (Gozhali, 2013:110): (1) Bila nilai DW dibawah -2, maka dikatakan terdapat korelasi positif. (2) Bila nilai DW diantara -2 dan +2, maka dikatakan tidak terdapat autokorelasi. (3) Bila nilai DW diatas +2, maka dikatakan terdapat korelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi dikatakan baik apabila regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas salah satunya dapat dilihat dari grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Berikut dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2013:105): (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. (2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau disebut homokedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F bertujuan untuk menguji layak atau tidaknya model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga dapat digunakan pada tahap pengujian selanjutnya. Adapun kriteria pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ (5%): (1) Jika nilai signifikansi uji F $> 0,05$ maka model yang digunakan dalam penelitian tidak layak dan tidak dapat dipergunakan analisis selanjutnya. (2) Jika nilai signifikansi uji F $< 0,05$ maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan analisis selanjutnya.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan serta ketepatan model dalam menjelaskan porsi variasi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh garis regresinya atau variabel independennya. Koefisien determinasi juga bisa diartikan sebagai besar tidaknya pengaruh (dalam persen) variabel independen terhadap variasi naik turunnya variabel dependen. Besar koefisien determinasi adalah 0 sampai 1 atau ($0 < R^2 < 1$), sehingga apabila semakin koefisien determinasi mendekati 0 maka semakin kecil kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen. Dan sebaliknya apabila semakin koefisien determinasi mendekati 1 maka akan semakin besar pengaruh variabel independen dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

Uji t digunakan sebagai pengujian hipotesis didalam penelitian ini. uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Kuncoro, 2011:105). Adapun beberapa kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$: (1) Bila nilai signifikansi uji t $\geq 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. (2) Bila nilai signifikansi uji t $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil Penelitian Uji Analisa Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|-----------|----------------|
| CR | 36 | 87.91 | 691.33 | 209.7772 | 141.68000 |
| DER | 36 | 24.37 | 159.32 | 93.3642 | 36.92506 |
| SIZE | 36 | 29.66 | 31.57 | 30.4825 | .52569 |
| HS | 36 | 58.00 | 6400.00 | 1205.1111 | 1627.00202 |
| Valid N (listwise) | 36 | | | | |

Sumber : Data Sekunder (diolah, 2019)

Hasil dari uji statistik deskriptif pada Tabel 1 menunjukkan bahwa perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mempunyai jumlah data (N) sebanyak 36 sampel serta nilai minimum dan maksimum dari masing-masing variabel diantaranya yaitu : (1) Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* mempunyai nilai *mean* sebesar 209.7772 yang mendekati nilai minimum, artinya nilai *Current Ratio* cukup baik namun masih jauh dari nilai maksimumnya. (2) Struktur Modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* mempunyai nilai *mean* sebesar 93.3642 yang mendekati nilai minimum, artinya nilai *Debt to Equity Ratio* cukup baik namun masih jauh dari nilai maksimumnya. (3) Ukuran perusahaan (SIZE) mempunyai nilai *mean* sebesar 30.4825 yang mendekati nilai maksimum, artinya nilai SIZE sudah baik karena sudah mendekati nilai maksimumnya. (4) Harga Saham (HS) mempunyai nilai *mean* sebesar 1205.1111 yang mendekati nilai minimumnya, artinya nilai harga saham cukup baik namun masih jauh dari nilai maksimumnya.

Analisa Linier Berganda

Tabel 2
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
| | | B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 49664.605 | 15999.761 | |
| | CR | 7.499 | 1.854 | .653 |
| | DER | -8.267 | 6.826 | -.188 |
| | SIZE | -1615.661 | 545.095 | -.522 |

Sumber : Data Sekunder (diolah, 2019)

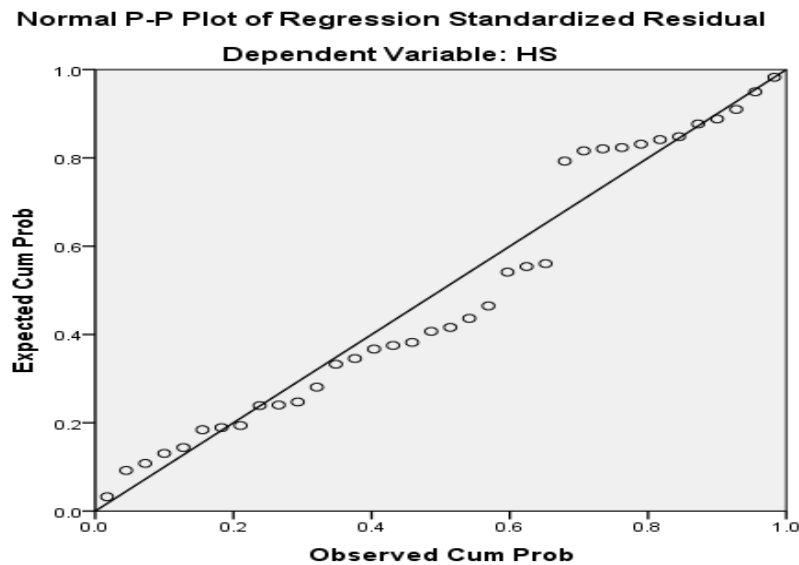
Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 2, menunjukkan ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Maka dari Tabel 2 tersebut diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$HS = 49664.605 + 7.499 CR - 8.267 DER - 1615.661 SIZE + e_i$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Besar nilai konstanta (α) sebesar 49664.605 dan bernilai positif. Jadi dapat disimpulkan apabila variabel independen yang terdiri dari likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan sama dengan nol, maka variabel dependen harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 49664.605 satuan. (2) Koefisien regresi likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* mempunyai nilai sebesar 7.499 dan bernilai positif yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* mempunyai pengaruh yang searah terhadap harga saham. Artinya, apabila likuiditas mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 7.499 satuan dengan asumsi nilai dari variabel lainnya nol. (3) Koefisien regresi likuiditas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* mempunyai nilai sebesar -8.267 dan bernilai negatif yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh yang

tidak searah dengan harga saham. Artinya, apabila struktur modal mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -8.267 satuan dengan asumsi nilai dari variabel lainnya nol. (4) Koefisien regresi ukuran perusahaan (SIZE) mempunyai nilai sebesar -1615.661 dan bernilai negatif yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang tidak searah dengan harga saham. Artinya, apabila ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka harga saham akan mengalami penuruna sebesar -1619.200 satuan dengan asumsi nilai dari variabel lainnya nol.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas



Gambar 3
Hasil Uji Normalitas
Sumber : Data Sekunder (diolah, 2019)

Hasil dari *normal probability plot* pada Gambar 3 menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal. Sehingga bisa disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan model regeresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 3
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

| | | <i>Unstandardized Residual</i> |
|--|-----------------------|--------------------------------|
| N | | 36 |
| <i>Normal Parameters^{a,b}</i> | <i>Mean</i> | .0000000 |
| | <i>Std. Deviation</i> | 1126.642654 |
| <i>Most Extreme Differences</i> | <i>Absolute</i> | .136 |
| | <i>Positive</i> | .121 |
| | <i>Negative</i> | -.136 |
| <i>Test Statistic</i> | | .136 |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> | | .092 ^c |

Sumber : Data Sekunder (diolah, 2019)

Dari hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) di Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.092 yang berarti lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal serta telah memenuhi uji normalitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | CR | .575 | 1.736 |
| | DER | .624 | 1.602 |
| | SIZE | .483 | 2.070 |

Sumber : Data Sekunder (diolah, 2019)

Dari hasil uji multikolinieritas pada Tabel 4 dengan melihat *Tolerance* dan *VIF* pada model regresi linier diketahui nilai *tolerance* dari ketiga variabel independen tersebut ialah lebih dari 0.1 yaitu sebesar 0.575 untuk variabel CR, 0.624 untuk variabel DER, dan 0.483 untuk variabel SIZE. Sedangkan untuk nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) ketiga variabel independen kurang dari 10 yaitu 1.736 untuk variabel CR, 1.602 untuk variabel DER, dan 2.070 untuk variabel SIZE. Hal ini menjelaskan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinieritas karena tidak adanya korelasi diantara variabel likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan.

Uji Autokorelasi

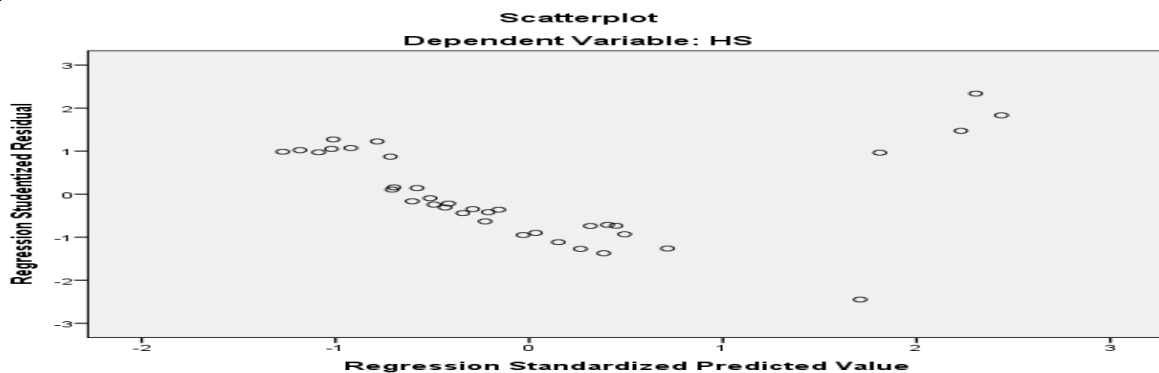
Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

| Model | R | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .721 ^a | 1178.271 | .681 |

Sumber : Data Sekunder (diolah, 2019)

Dari hasil uji autokorelasi pada Tabel 5 diketahui nilai *Durbin-Watson* sebesar 0.681. Dengan demikian nilai DW berada pada indikator $-2 < 0.681 < +2$. Maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Data Sekunder (diolah, 2019)

Dari hasil uji heteroskedastisitas pada Gambar 4 yang menggunakan analisis grafik menunjukkan bahwa *plot* menyebar dengan acak diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu *Regression Stusdentized Residual*. Karena sebab itu maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 6
Hasil Uji Kelayakan Model
ANOVA^a

| <i>Model</i> | | <i>Sum of Squares</i> | <i>Df</i> | <i>Mean Square</i> | <i>F</i> | <i>Sig.</i> |
|--------------|-------------------|-----------------------|-----------|--------------------|----------|-------------------|
| 1 | <i>Regression</i> | 48223417.10 | 3 | 16074472.37 | 11.578 | .000 ^b |
| | <i>Residual</i> | 44426328.46 | 32 | 1388322.764 | | |
| | <i>Total</i> | 92649745.56 | 35 | | | |

a. *Dependent Variable:* HS

b. *Predictors:* (Constant), CR, DER, SIZE

Sumber : Data Sekunder (diolah, 2019)

Dari hasil uji F pada Tabel 6 yang membandingkan antara nilai probabilitas dengan α yang telah ditentukan, dengan tingkat signifikan sebesar 0.000 yang berarti < 0.05 , sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi
ANOVA^a

| <i>Model</i> | <i>R</i> | <i>R Square</i> | <i>Adjusted R Square</i> | <i>Std. Error of the Estimate</i> |
|--------------|-------------------|-----------------|--------------------------|-----------------------------------|
| 1 | .721 ^a | .520 | .476 | 1178.271 |

Sumber : Data Sekunder (diolah, 2019)

Dari hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0.520. hal tersebut bisa diartikan bahwa nilai R^2 diatas 0 dan dibawah 1 ($0 < R^2 < 1$), maka variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variasi likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan sebesar 0.520 (52%) dan sisanya 48% ($100\% - 52\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Pengujian Hipotesis

Tabel 8
Hasil Pengujian Hipotesis (t)
Coefficients^a

| <i>Model</i> | <i>t</i> | <i>Sig.</i> |
|--------------|----------|-------------|
| | | .004 |
| CR | 4.053 | .000 |
| DER | -1.211 | .235 |
| SIZE | -2.967 | .006 |

Sumber : Data Sekunder (diolah, 2019)

Dari hasil pengujian hipotesis (uji t) pada Tabel 8, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Dari hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa likuiditas yang diprosikan dengan CR mempunyai nilai t sebesar 4.053 dengan nilai signifikan sebesar 0.000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari α yaitu 0.05 dengan demikian hipotesis pertama (H1) dinyatakan diterima. Sehingga bisa disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (2) Dari hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa struktur modal yang diprosikan dengan DER mempunyai nilai t sebesar -1.211 dengan nilai signifikan sebesar 0.235. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikasin lebih besar dari α yaitu 0.05 dengan demikian hipotesis kedua (H2) dinyatakan ditolak. Sehingga bisa

disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. (3) Dari hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) mempunyai nilai Beta sebesar -2.965 dengan nilai signifikan sebesar 0.006. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari α yaitu 0.05 dengan demikian hipotesis ketiga (H3) dinyatakan diterima. Sehingga bisa disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah di kemukakan mengenai pengaruh likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 - 2018, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut : (1) Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* didapat dari perhitungan aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar sehingga diperoleh hasil berpengaruh positif dan signifikan. Peningkatan harga saham dapat dipengaruhi oleh aktiva lancar dan *Current Ratio* yang tinggi. Semakin rendah nilai aktiva lancarnya maka pengelolaan asset yang dimiliki perusahaan belum baik. *Current Ratio* yang rendah dapat mempengaruhi rendahnya harga saham perusahaan. Pengaruh signifikan menunjukkan bahwa variabel likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* berpengaruh terhadap penurunan harga saham. (2) Struktur Modal dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* didapat dari perhitungan total hutang dibagi dengan total ekuitas sehingga diperoleh hasil berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Tingginya total hutang dapat menurunkan harga saham karena dari *Debt to Equity Ratio* yang tinggi maka juga berpengaruh terhadap penurunan harga saham perusahaan. Dari hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan masih belum mampu mengelola struktur modalnya dengan baik sehingga *Debt to Equity Ratio* nya terlalu tinggi yang membuat harga saham mengalami penurunan dan pengaruh tidak signifikan menunjukkan bahwa struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* hanya berpengaruh kecil terhadap penurunan harga saham. (3) Ukuran Perusahaan (SIZE) yang didapat dengan (Ln) dari total asset diperoleh hasil berpengaruh negatif dan signifikan. Aktiva merupakan tolak ukur besaran suatu perusahaan, jika perusahaan memiliki total asset yang besar pihak manajemen akan lebih leluasa menggunakan asset yang dimiliki perusahaan. Kebebasan manajemen akan setara dengan kekhawatiran yang dilakukan oleh pemilik atas assetnya. Jumlah asset yang besar akan menurunkan harga saham jika dilihat dari sisi pemilik perusahaan. Akan tetapi jika dilihat dari sisi manajemen akan meningkatkan harga saham karena dari kemudahan yang dimiliki dalam mengendalikan perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang bisa disampaikan oleh peneliti ialah sebagai berikut : (1) Bagi perusahaan *property and real estate* hendaknya meningkatkan *Current Ratio* nya, karena nilai *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik serta menunjukkan bahwa perusahaan mampu melunasi hutang lancarnya. (2) Saran bagi perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan besar untuk bisa memaksimalkan dana bantuan dari luar perusahaan karena ukuran perusahaan yang besar akan mudah untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Dan mengurangi hutangnya karena hutang yang tinggi akan membuat *Debt to Equity Ratio* tinggi yang mengakibatkan harga saham akan menurun. (3) Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai informasi bagi investor dalam mengambil keputusan dalam melakukan investasi dengan melihat kegunaan atas suatu informasi laporan keuangan. (4) Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambahkan jumlah sampel dan jumlah pengamatan yang lebih

banyak dengan variabel dari luar penelitian ini serta menggunakan analisis berbeda agar mendapatkan hasil yang lebih baik serta diperoleh informasi yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E.F. dan J.F. Houston. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Erlangga. Jakarta.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi kedelapan. Cetakan Ke 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanie, U. P. dan M. Saifi. 2018. Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Leverage Terhadap Harga Saham. *Jurnal administrasi Bisnis* 54 (1) : 95 – 102.
- Harahap. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Ketiga. Raja Rafindo Grafindo Persada. Jakarta.
- Hek, T. K. dan S. L. A. Pardede. 2019. Pengaruh Likuiditas, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomika* 11 (1) : 2086 – 6011.
- Ircham, M., S. R. Handayani, dan M. Saifi. 2014. Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis* 11 (1) : 1-8.
- Kuncoro, M. 2011. *Metode Kuantitatif*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen. YKPN. Yogyakarta.
- Mardhiyah, A., B. Wahono, dan A. Salim. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Kebijakan Deviden, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham. *e-Jurnal Riset Manajemen* : 24 – 35.
- Munawir. 2014. *Analisis Laporan keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Sartono, A. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Sjahrial, D, dan D. Purba. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*”, Alfabeta, IKAPI.
- Sujianto, A.E. 2001. Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Struktur Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. 2(2): 12-25.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan-Teoti dan Aplikasi dengan SPSS*. Edisi Pertama. Andi. Yogyakarta.
- Trisnasari, T. dan Kardinal. 2018. Pengaruh Struktur Modal, Ukran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen STIE Multi Data Palembang* 4 (2): 1 – 13.